

Wisata Budaya Upacara Kwangkay Pada Masyarakat Dayak Tunjung Di Kampung Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur

Yossie Yourist Yordy Solung¹, Martinus Nanang²

Abstrak

Yossie Yourist Y.S, 1502035065. Upacara kwangkay merupakan upacara adat kematian suku dayak tunjung dan Benuaq. Berdasarkan kepercayaan masyarakat Dayak Tunjung Benuaq upacara ini memiliki tujuan untuk menghormati para leluhur yang lebih dahulu agar tenang disurga dan tidak kembali ke dunia, dan keluarga yang ditinggalkan di bumi dijauhkan dari malapetaka. Pada zaman dahulu hingga sekarang suasana pelaksanaan upacara kwangkay sangat ramai bagai pesta, oleh karena itu upacara kwangkay ini memiliki potensi menjadi wisata budaya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui survey primer dan melakukan pengumpulan data dengan cara observasi tidak langsung dan observasi Sistematis ke lapangan dan melalui wawancara tidak berstruktur secara langsung kepada informan serta melalui sebuah kuisioner untuk melihat unsur-unsur yang memiliki potensi tinggi sebagai wisata budaya dan juga melalui dokumentasi. Berdasarkan hasil yang diperoleh pelaksanaan upacara kwangkay dilaksanakan di Kampung Sekolaq Darat selama 21 sampai 49 hari dengan potensi wisata yang paling banyak adalah untuk melihat hari puncak yaitu upacara pemotongan kerbau 55%, tarian Ngerangkaw dan betongkok 30%, Pasar dan kuliner serta sabung ayam 25%. Serta potensi lainnya seperti bememang dan ritual memberi makan roh dan pindahan tengkorak masing-masing dengan persentase 22.5%. Sehingga berdasarkan persentase yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa upacara kwangkay memiliki potensi sebagai wisata budaya.

Kata Kunci: *Wisata, Pariwisata Budaya, Upacara Adat, Kwangkay.*

Pendahuluan

Kebudayaan merupakan kekayaan suatu daerah yang sangat penting untuk dijaga karena kebudayaan merupakan jati diri, ciri khas suatu daerah dengan cara

¹ Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Yossiesolung@gmail.com

² Dosen Pembimbing 1, Dosen Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Wisata Budaya Upacara Kwangkay Pada Masyarakat Dayak (Yossie Y.Y.S) yang unik dan bersifat sakral. Salah satu kebudayaan unik dari masyarakat dayak yaitu upacara adat kematian yaitu upacara adat Kwangkay. Upacara adat kwangkay merupakan kepercayaan suku dayak Tunjung dan Benuaq. Upacara adat ini memiliki makna mendalam yaitu mengenang para leluhur sebagai bentuk tanda terima kasih kepada leluhur serta mendoakan para leluhur agar tenang di alam baka. Pelaksanaan upacara Kwangkay ini masyarakat dayak tunjung mempercayai bahwa arwah orang yang telah meninggal akan abadi dan memiliki kehidupan lain di alam baka yang menyatu dengan leluhur. Arwah yang telah berada di alam yang berbeda juga dianggap membantu menjaga makhluk yang masih hidup (Johansyah, 2009).

Prosesi upacara Kwangkay diawali dengan pengambilan tulang-belulang dari kuburan lama. Tulang belulang ini kemudian dibersihkan atau disucikan dan kemudian dibawa di Lamin (rumah adat) suku dayak Tunjung selama upacara hingga upacara berakhir (Bonoh, 1999). Suasana desa yang menyelenggarakan Kwangkay ramai dipenuhi pengunjung dari desa lain dan keluarga pelaksana kwangkay bagai pesta, bahkan ramai para pedagang, sehingga menambah suasana ramai pada desa tempat pelaksanaan kwangkay tersebut. Sehingga, belakangan ini upacara adat kwangkay dilihat memiliki potensi wisata, karena upacara adat kwangkay ini memiliki banyak ornamen menarik yang dapat sebagai hiburan yang menjadi nilai lebih dalam upacara adat Kwangkay itu sendiri seperti tari-tarian, salah satunya biasa di sebut "Ngerangkau". Ngerangkau merupakan tarian khusus pada upacara adat kematian Kwangkay yang membuat unik tarian ini dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu tari Ngerangkau bini (wanita) yaitu tarian yang khusus ditarikan oleh wanita dari keluarga yang sudah meninggal. Tari Ngerangkau laki, yang ditarikan oleh pria atau sesepuh desa yang telah ditunjuk oleh "Penyentangih" atau Pawang dan tari Ngerangkau bersama, ditarikan oleh keluarga yang meninggal baik pria maupun wanita serta semua undangan yang hadir dapat ikut melaksanakan tarian tersebut. Para penari ini menari dengan menggunakan baju adat khas dayak dan diiringi musik dari suara gong sambil membawa tulang tengkorak yang sudah dimasukkan ke dalam peti selimat (peti tengkorak). Tarian ini biasanya dilakukan pada malam hari dan di tarikan di halaman rumah atau di pekarangan yang luas.

Pelaksanaan upacara kwangkay, terdapat unsur lainnya yang dapat menarik wisatawan yaitu seperti menyajikan berbagai macam makanan tradisional, seni musik, seni bertutur atau Bememang (mendengarkan mantra) yang dilakukan melalui seorang mediator atau kepala upacara yang disebut dengan "Penyentangih". Kemudian terdapat unsur yang sangat unik yaitu pada prosesi puncak acara adat yaitu proses pemotongan kerbau sebagai tanda berkahirnya upacara kwangkay atau disebut prosesi pemotongan hewan sebagai bahan korban. Adapun hewan yang dikorban adalah babi, ayam dan kerbau. Keunikan pada upacara kwangkay ini terdapat pada korban persembahan

yang akan dikorbankan yaitu kerbau yang akan di potong tersebut diikat pada “belintang” atau tiang berbentuk patung terlebih dahulu kemudian di tusuk menggunakan pisau oleh 8 orang penusuk dan disaksikan oleh masyarakat dan para wisatawan. Pada hari pemotongan kerbau masyarakat dan wisatawan menjadi lebih banyak berdatangan untuk menyaksikan prosesi tersebut. Oleh karena itu upacara adat kwangkay memiliki potensi yang besar sebagai objek wisata budaya, dan sebagai usaha pelestarian wisata, adat asli dan perubahan ornamen upacara serta sebagai bentuk komunikasi budaya dengan kalangan masyarakat luas.

Lokasi Kampung Sekolaq Darat yang berada pada pusat kota termasuk dalam kawasan dengan nilai ekonomi tinggi dan strategis dikarenakan dekat dengan pusat perbelanjaan dan akses menuju kampung dengan kondisi infrastruktur yang baik. Sehingga memiliki potensi untuk berkembang menjadi destinasi wisata dengan daya tarik budaya. Selain itu, banyaknya potensi sumber daya alam dan manusia dalam hal ini mempunyai potensi kepariwisataan yang bisa digali lebih jauh, sehingga keragaman daya tarik kepariwisataan yang dihadirkan bisa lebih menarik wisatawan untuk sering berkunjung ke Kampung Sekolaq Darat, sehingga membantu pembangunan daerah melalui wisata budaya daerah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti ingin mengidentifikasi bagaimana pelaksanaan upacara kwangkay pada masyarakat dayak tunjung disajikan sebagai pariwisata budaya di Kampung Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur? serta unsur-unsur lain apa yang terdapat dalam upacara adat kwangkay dayak tunjung tersebut sehingga memiliki potensi daya tarik wisata pada masa sekarang? kemudian bagaimana masyarakat suku dayak tunjung di Kampung Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur tersebut untuk memperkenalkan budaya kwangkay kepada masyarakat luas sebagai pariwisata?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui *survey primer* dan melakukan pengumpulan data dengan cara observasi tidak langsung dan observasi Sistematis ke lapangan dan melalui wawancara tidak berstruktur secara langsung kepada informan serta melalui sebuah kuisisioner untuk melihat unsur-unsur yang memiliki potensi tinggi sebagai wisata budaya dan juga melalui dokumentasi.

Hasil Penelitian

Sekolaq Darat adalah Sebuah kampung dan merupakan kecamatan yang seluruh wilayahnya berada di dataran. Secara geografis Kampung sekolaq darat terletak ± 303.20 km atau 187.98 mil, jarak antara titik-titik dalam koordinat ± 145 km atau 87 mil dari pusat provinsi Kalimantan Timur Samarinda kota. Kampung Sekolaq Darat merupakan salah satu dari 8 Kampung di Kecamatan Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat yang mempunyai luas wilayah ± 21.860

Ha , dan merupakan Ibu kota dari Kecamatan Sekolaq Darat. Kampung Sekolaq Darat umumnya memiliki wilayah daerah pertanian berupa area perkebunan karet dan pesawahan, maka umumnya masyarakat Kampung Sekolaq Darat bermata pencaharian bertani.

Berdasarkan hasil survey arsip data Kampung Sekolaq Darat tahun 2016 memiliki jumlah penduduk sebanyak 2464 jiwa dengan berdasarkan jumlah kepala keluarga 964 (KK), menurut penggolongan jenis kelamin laki-laki 1275 orang dan jumlah penduduk perempuan 1189 orang. Tingkat kepadatan penduduk di Kampung Sekolaq Darat adalah 50 jiwa/Km².

Pelaksanaan Upacara Kwangkay sebagai pariwisata

Pelaksanaan upacara adat kwangkay di kampung Sekolaq Darat dimulai pada tanggal 24 Desember 2021 hingga tanggal 22 Januari 2022. Pelaksanaan upacara kwangkay ini dilakukan sebagai rasa terima kasih keluarga yang telah ditinggalkan kepada para leluhur agar tenang di alam baka.

Unsur-Unsur Upacara Kwangkay Sebagai Potensi Pariwisata Budaya

Penelitian ini menggunakan pendapat wisatawan atau masyarakat yang hadir pada pelaksanaan upacara kwangkay melalui penyebaran kuisioner yang disebar dan yang berhasil Kembali dengan hasil baik yaitu sebanyak 40 lembar untuk melihat potensi wisata dari upacara kwangkay melalui respon masyarakat atau wisatawan yang hadir ke upacara tersebut. Penyebaran kuisioner ini dilakukan oleh peneliti sendiri secara langsung pada upacara puncak dari upacara kwangkay.

Terdapat yang bertujuan untuk melihat kebudayaan dan tarian tradisional, atau pengunjung yang datang berbelanja dikarenakan area pelaksanaan sangat ramai oleh penjual yang ikut meramaikan, serta terdapat wisatawan yang berburu makanan yang dijual oleh penjual yang ikut meramaikan pelaksanaan, serta menyaksikan acara ritual maupun non ritual yang dilaksanakan seperti Sabung Ayam, *Betongkok* (Judi yang telah mendapat izin pelaksanaannya) serta dapat melihat kebudayaan lainnya yang terdapat pada bememang atau pembacaan mantra atau doa yang dilakukan oleh pengawara hingga dapat menyaksikan hingga mengikuti tari-tarian ngerangkaw yang dilakukan setiap malam pada pelaksanaan upacara kwangkay ini.

Upaya Masyarakat Serta Pengurus Kampung Dalam Memperkenalkan Upacara Kwangkay Kepada Masyarakat Luas Sebagai Pariwisata Budaya.

Upaya yang telah dilakukan masyarakat untuk mendukung pelaksanaan upacara kwangkay ini yaitu melalui memberi informasi kepada masyarakat lain hingga lebih banyak lagi masyarakat yang mengetahui tentang pelaksanaan upacara kwangkay ini melalui media sosial hingga melalui informasi lisan, masyarakat Sekolaq Darat juga mendukung pelaksanaan upacara kwangkay ini dengan melaksanakan tempat upacara kwangkay ini pada tempat yang mudah diakses dengan mudah dengan waktu tempuh yang kurang dari tiga puluh menit hingga kurang dari dua jam dengan akses jalan yang ditempuh dengan baik

hingga cukup baik dan berdasarkan kuisioner dengan jawaban terbuka dengan hasil didapat bahwa banyak terdapat pengunjung yang ingin pelaksanaan kwangkay ini tetap dilaksanakan dengan tujuan agar budaya kwangkay ini tetap terjaga dan tetap lestari dan wisatawan upacara kwangkay tersebut menyampaikan saran agar pelaksanaan upacara kwangkay ini tetap menjaga nilai-nilai budaya yang terkandung dalam setiap pelaksanaan dengan hal yang masa kini agar tujuan tetap sama yaitu untuk membalas budi atau sebagai bentuk ucapan terima kasih kepada leluhur dengan mendoakan agar tenang di alam baka.

Pembahasan

Pelaksanaan Upacara Kwangkay sebagai pariwisata

Upacara kwangkay merupakan suatu upacara yang dilaksanakan sebagai bentuk ucapan terima kasih masyarakat dayak Tunjung Benuaq kepada para Leluhur yang telah lebih dahulu meninggal dunia, agar arwah Leluhur di alam baka. Pada sebuah ritual tentu dalam pelaksanaannya memiliki elemen-elemen penting yang harus disiapkan yang bersifat persiapan untuk ritual maupun persiapan non ritual, agar ritual dapat berjalan sesuai aturan dan sakral sesuai kaidah.

Persiapan pelaksanaan upacara kwangkay ini meliputi persiapan sebelum ritual yaitu keluarga pelaksana harus melakukan musyawarah atau *Sempekat* dengan sesama keluarga dan pemuka adat atau yang mengerti pelaksanaan upacara kwangkay ini, dalam musyawarah ini akan memikirkan banyak hal yang harus disiapkan untuk pelaksanaan upacara kwangkay, mulai dari tempat pelaksanaan upacara hingga dan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan upacara hingga dana yang harus disiapkan berdasarkan perhitungan khusus dan berdasarkan lama upacara yang akan dilaksanakan.

Setelah melalui musyawarah pelaksana upacara membuat izin secara administratif dan persiapan selama pelaksanaan ritual yang diawali yaitu menggali kembali tulang belulang mayat leluhur kemudian dibersihkan. Kemudian tulang belulang tersebut dimasukkan ke dalam kotak mayat (*Lungunt*). Kemudian penguawara akan melantunkan mantra tertentu untuk memanggil arwah. Arwah yang diundang datang tersebut akan dijamu dan dijamu setiap pada pagi hari yang dilakukan sekitar jam 09.00 WITA pagi yaitu menjamu dan memanggil arwah dengan sesaji diiringi alat musik dipimpin oleh penguawara dan dilakukan kembali pada sore hari sekitar jam 18.00 WITA sore. Kegiatan ini akan dilakukan setiap hari selama pelaksanaan kwangkay sekitar 14 hingga 21 hari kegiatan ini dilakukan dengan maksud memanggil arwah kemudian menjamu arwah dengan sesaji yang telah disiapkan layaknya mereka masih hidup dan kegiatan ini wajib dilakukan. Lama ritual memberi makan ini biasanya menyesuaikan isi mantra oleh penguawara yang berkisar sekitar 15 hingga 20 menit.

Pada hari ke tujuh upacara dimulai pemilik upacara akan menyiapkan keperluan menari seperti alat musik tradisional kelentangan, gong, gendang, serta menyiapkan pakaian adat “*Ketau*”. Pada hari kedelapan disebut hari *Pesagaq beluntakng* atau *pesagaq “batur mesatn”*. Pada hari ke sembilan disebut hari *Molaq Beluntank* (tanam beluntank). Beluntank ini merupakan tiang yang terbuat dari kayu ulin yang telah diukir dan dipahat menyerupai bentuk manusia, binatang serta dihiasi dengan ukir-ukiran dan memiliki panjang sekitar tiga hingga empat meter digunakan sebagai pengikat kerbau korban pada hari puncak. Beluntank ini ditanam di tanah lapang yang luas. Pada Beluntank ini akan dipasangkan *Serampit* (rotan yang dipilin) yang digunakan untuk mengikat kerbau yang dikorbankan.

Hari selanjutnya tidak memiliki upacara khusus, pada hari-hari tersebut biasanya digunakan untuk mengadakan persiapan-persiapan upacara selanjutnya. Hari kedua belas disebut hari “*Kile Kelalungan*” pada kegiatan ini memiliki arti memanggil atau mengundang roh leluhur yang ada pada tengkorak untuk diantarkan menuju Gunung Lumut. Kemudian hari ketiga belas disebut hari *Enoq Pedaraq* kegiatan ini memiliki arti upacara penjemputan roh-roh orang mati atau roh yang berada di *lumut* (surga). Pada upacara ini diperlukan beberapa hal yang harus disediakan yaitu membuat tangga yang terdiri dari susunan kayu api yang telah terpotong dibuat dengan bertingkat-tingkat sebanyak tujuh tingkat dan ditutup kain putih dengan maksud tangga tersebut untuk menyambut para roh leluhur dan terdapat seekor hewan kurban seperti ayam yang di letakkan bersama tangga tersebut. Serta, telah disiapkan meja dengan segala jenis sajian nasi dan kue-kue tradisional untuk manjamu para roh leluhur yang disebut “*Rurant pedaraq*”. Hal ini dilakukan untuk menyambut roh-roh tersebut.

Kemudian dilakukan penyabungan ayam terdapat dua ekor ayam sebagai simbolis yang disebut ayam pihak “*pedaraq*” dan ayam pihak “*mio*”. Hingga pada hari puncak atau disebut hari bunuh kerbau. Pada hari tersebut sebuah kurban kerbau akan disiapkan. Selain itu, harus menyiapkan tempat mengurung kerbau sebelum dilepaskan, serta tali ikat kerbau dari rotan sebanyak 7 biji rotan yang telah dililit membentuk kunciran. Kemudian kerbau kurban akan diikat pada patung besar dari ulin (*Beluntank*). Sebelum proses pemotongan kerbau terdapat prosesi dimana pengewara melakukan prosesi *Nemputn krewaw* (menceritakan riwayat kerbau) yaitu menceritakan asal-usul kerbau, menceritakan hubungan kerbau tersebut bahwa akan dibunuh dengan cara ditombak. setelah selesai prosesi ini akan lanjut kepada prosesi selanjutnya yaitu pengewara akan melakukan tarian ngerangkaw bersama pengikut-pengikut sambil meneriakkan *hea.. hea..*

Kemudian kerbau dilepaskan dari dalam kandang (*kesunconk*) untuk ditombak. penombakan pertama akan dilakukan oleh pengewara dengan tujuan mewakili *pedaraq*, lalu diikuti oleh orang yang bertugas untuk menombak kerbau. Ketika kerbau sudah tidak berdaya lagi kerbau akan diarahkan kepala

kerbau kearah timur dan badan kerbau kearah barat untuk menghindari malapetaka. Setelah kerbau mati, gong akan dipalu sebanyak tiga kali, menandakan kerbau telah mati dan sebagai tanda kepada para *pedaraq* bahwa hewan kurban telah mati.

Pada malam hari pengawara akan memberi makan kepada para *pedaraq* dan mengantarkan kepada para *pedaraq* ke puncak gunung lumut dengan membawa segala perbekalan seperti kerbau, babi dan ayam. Selanjutnya, dilakukan upacara *Megat Banukng* atau disebut memutus hubungan dengan para roh dengan tujuan agar roh yang telah diantar hidup bahagia di gunung lumut dan tidak kembali ke dunia. Pada hari berikutnya adalah hari pemakaman ketika seluruh persiapan dan perlengkapan ritual sudah dianggap memenuhi syarat, maka tulang belulang yang telah diangkat akan di makam kan kembali di makam yang baru atau telah diperbaiki.

Kesatuan rangkaian proses upacara kwangkay ini memiliki bagian penting yaitu mantra-mantra oleh pengawara, tarian, dan alunan musik kelentangan, gong dan gendang yang diperkuat dengan beberapa syarat-syarat seperti balai-balai dan sesaji. Persembahan berupa sesaji dan hewan ternak yaitu kerbau, babi, serta ayam, menjadi syarat mutlak dalam upacara ini. Mantra yang dilantunkan pada upacara kwangkay ini memiliki banyak makna seperti menceritakan perjalanan mereka mengantarkan roh-roh ke alam arwah, tata cara, tuntunan, pola komunikasi kepada para arwah, serta kepercayaan kepada roh leluhur.

Unsur-Unsur Upacara Kwangkay Sebagai Potensi Pariwisata Budaya

Upacara kwangkay ini terdapat daya tarik sendiri yang berbeda dari upacara adat lainnya. Karena Upacara kwangkay ini memiliki proses yang paling rumit dan kompleks karena berlangsung selama 21 hari hingga 49 hari berdasarkan perhitungan khusus. Perhitungan kelipatan 7 hari ini merupakan angka ganjil sebagai simbol kematian.

Unsur-unsur yang menjadi potensi wisata dan dapat dilakukan kunjungan kapan saja selama pelaksanaan kwangkay, wisatawan yang hadir setiap hari dapat menikmati pasar tradisional yang dilakukan setiap hari yaitu dilakukan pada sore hari, dan pada setiap akhir pekan tempat pelaksanaan melakukan kegiatan Pekan atau yang disebut Sabung Ayam, Pada pagi hari para pengunjung dapat mengikuti dan melihat ritual memberi makan para roh, pada saat ritual ini pemegang akan menyanyikan mantra-mantra dengan diiringi alat musik gong, kelentangan, dan gendang. kemudian pada siang hari akan dilakukan ritual-ritual yang telah sesuai dengan urutan perhitungan hari dalam upacara kwangkay, dan pada sore hari akan dilakukan kembali ritual memberi makan para roh, sehingga

Berdasarkan hasil kuisisioner hal yang sangat menarik dari upacara kwangkay yaitu salah satunya upacara pemotongan kerbau dengan hasil sebanyak 55%, tarian ngerangkaw dan *betongkok* 30%, Pasar Tradisional dan Sabung Ayam 25%, dan Pemandangan tengkorak serta Ritual memberi makan roh yang dilakukan setiap hari sebanyak masing-masing 22.5%. Berdasarkan hasil tersebut

dapat disimpulkan upacara kwangkay ini memiliki potensi wisata karena pengunjung yang hadir pada pelaksanaan kwangkay sangat ramai hingga memenuhi tempat pelaksanaan upacara kwangkay.

Berdasarkan hasil yang diperoleh upacara kwangkay ini dinilai memiliki potensi sebagai wisata berwaktu karena pada pelaksanaan upacara kwangkay ini sangat ramai pengunjung terutama pada hari puncak akan sangat ramai pengunjung karena merupakan hari puncak yang sangat dinantikan oleh wisatawan yaitu terdapat prosesi pemotongan kerbau yang akan menjadi sangat ramai karena pada hari tersebut memiliki keunikan tersendiri hingga banyak wisatawan yang ingin menyaksikan secara langsung upacara kwangkay ini.

Upaya Masyarakat Serta Pengurus Kampung Dalam Memperkenalkan Upacara Kwangkay Kepada Masyarakat Luas Sebagai Pariwisata Budaya.

Upaya masyarakat sekolaq dalam melestarikan dan memperkenalkan budaya upacara kwangkay kepada masyarakat luas yaitu dengan melakukan penyebaran informasi dengan menggunakan media social yang digunakan masyarakat luas seperti media *facebook*, *Instagram*, maupun melalui pesan teks atau panggilan melalui media *Whatsapp*. Sehingga banyak masyarakat yang mengetahui tentang pelaksanaan upacara kwangkay tersebut dari 40 responden terdapat 30% wisatawan mengetahui informasi tersebut melalui media social, dan melalui informasi secara lisan sebanyak 62.5% dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat sekolaq darat memiliki upaya dalam melestarikan upacara kwangkay ini agar banyak masyarakat yang mengetahui tentang pelaksanaan upacara kwangkay, serta upaya masyarakat dalam mendukung pelaksanaan kwangkay ini dengan melaksanakan upacara kwangkay ini di daerah yang memiliki akses jalan yang baik hingga cukup baik, dengan jarak tempuh kurang dari tiga puluh menit hingga kurang dari dua jam dengan menggunakan kendaraan pribadi hingga hanya dengan berjalan kaki saja dan biaya yang digunakan untuk datang menuju pelaksanaan kwangkay ini sangat murah hingga murah bahkan tanpa biaya, oleh karena itu wisatawan dapat datang dengan mudah pada pelaksanaan upacara kwangkay ini di waktu kapan dari pagi hingga malam dan juga dapat dikunjungi setiap hari dan juga dapat dilakukan sendiri hingga bersama-sama.

Berdasarkan hasil penelitian diatas disebutkan bahwa pengurus kampung, keluarga penyelenggara bahkan masyarakat kampung Sekolaq Darat mengambil peran dalam memperkenalkan upacara kwangkay kepada masyarakat luas dengan caranya masing-masing. Pemerintah kampung membantu menjaga kondisi keamanan dengan memberikan pelayanan keamanan yang diwakili oleh linmas setempat, sehingga keadaan pelaksanaan upacara menjadi lebih kondusif terhindar dari keadaan yang tidak diinginkan seperti pencurian, pihak yang mabuk-mabukan sehingga memicu hal yang tidak diinginkan seperti memicu perkelahian, bahkan bisa merusak fasilitas warga sekitar.

Pelaksanaan kwangkay ini keluarga pemilik upacara ini biasanya mengundang keluarga dari berbagai kampung untuk membantu proses pelaksanaan upacara dikarenakan proses yang kompleks dan memiliki banyak kebutuhan dan sekaligus mempererat silaturahmi antar keluarga yang sudah lama terpisah. Hal ini secara tidak langsung adalah upaya masyarakat memperkenalkan budaya upacara kwangkay kepada masyarakat secara luas. Sehingga upacara kwangkay semakin dikenal oleh masyarakat daerah lain dan diharapkan upacara ini dapat terus dilaksanakan sebagai pewaris budaya dan terus berkembang di zaman yang semakin modern ini bahkan masyarakat kini lebih mudah mengundang masyarakat yang jauh untuk datang melihat langsung melalui sosial media yang dimiliki, seperti penjelasan perwakilan masyarakat diatas mereka kini bisa memperkenalkan upaya pelaksanaan upacara melalui siaran langsung melalui suatu media yaitu *facebook*, *whatapp*, *instagram*. Hal ini menunjukkan bahwa budaya kini memiliki banyak cara untuk dapat dikembangkan dan disebar luaskan melalui berbagai fasilitas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa kesimpulan berikut.

- a. Pelaksanaan Upacara kwangkay di Kampung Sekolaq Darat berlangsung sekitar tiga puluh dua hari berdasarkan perhitungan khusus. Upacara kwangkay ini memiliki proses yang rumit dan kompleks.
- b. Unsur-unsur upacara kwangkay yang memiliki potensi daya tarik wisata pada wisatawan yaitu upacara pemotongan kerbau 55%, tarian Ngerangkaw dan betongkok 30%, Pasar dan kuliner serta sabung ayam 25%. Serta potensi lainnya seperti bememang dan ritual memberi makan roh dan pemindahan tengkorak masing-masing dengan persentase 22.5%. Sehingga berdasarkan persentase yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa upacara kwangkay memiliki potensi sebagai wisata budaya.
- c. Upaya Masyarakat dan Pemerintah kampung Sekolaq Darat dalam memperkenalkan wisata budaya upacara Kwangkay secara luas kepada masyarakat luas dengan beragam cara baik melalui lisan kepada antar keluarga yang dekat hingga jauh, lalu memperkenalkan melalui media sosial hingga memperkenalkan melalui acara-acara besar seperti acara dahau (ulangtahun kutai barat).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh didapatkan hasil bahwa upacara kwangkay memiliki potensi sebagai wisata budaya dengan berbagai unsur. Sehingga, diharapkan pemerintah selalu mendukung kebudayaan lokal agar dapat meningkatkan dan melestarikan budaya daerah dan dapat

Wisata Budaya Upacara Kwangkay Pada Masyarakat Dayak (Yossie Y.Y.S)
meningkatkan pendapatan daerah melalui wisata masyarakat Kampung Sekolaq
Darat.

Daftar Pustaka

- Adriansyah, M. Ali. 2017. Kwangkai: Menguak Makna Ritual Puncak Adat Kematian Suku Dayak Benuaq Kalimantan Timur Ditinjau Dalam Perspektif Psikologi Teori Tindakan Beralasan. *Psikostudia: Jurnal Psikologi Vol 6, No 2, Desember 2017*.
- Bonoh, Yohannes B.A.1999. *Lungun dan Upacara Adat. Kutai Kartanegara: Humas Setwilda Ting-kat II Kutai*.
- Johansyah. (2009). *Upacara Adat Kwangkay dalam perspektif hukum adat*. Balikpapan : Pemerintah Daerah Kalimantan Timur.